

## HUBUNGAN TATA NILAI KEPATUHAN PERATURAN DAN TATA TERTIB PESANTREN TERHADAP DISIPLIN SISWA DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMA DARUL ULUM I UNGGULAN BPP-TEKNOLOGI

**Bayu Satria**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya, Satriaitubayu3562@gmail.com

**Bambang Ferianto Tj. K.**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pesantren merupakan salah satu bentuk metode pendidikan yang terdapat di Indonesia. Pemikiran dan operasionalisasi manajemen pendidikan terpadu akan banyak ditentukan oleh tujuan dan arah keterpaduan, yang menyatakan bahwa arah pendidikan di Pondok Pesantren saat ini adalah dalam pembinaan IMTAQ, IPTEK dan Skill fungsional atas dasar kebutuhan. Akan menjadi menarik ketika menghubungkan peraturan dan tata tertib pesantren dengan dunia olahraga. Bahwa disamping ada hal yang saling berlawanan ternyata pesantren dan olahraga selaras dalam pembentukan karakter manusia yang disiplin. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dengan menggunakan angket sebagai instrument penelitiannya dan mengkorelasikannya dengan data tata nilai kepatuhan siswa, diperoleh hasil bahwa ada keterkaitan antara disiplin siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan tata nilai kepatuhan peraturan dan tata tertib pesantren.

**Kata Kunci:** Hubungan, Disiplin siswa, kepatuhan

### Abstract

Pesantren is one form of educational methods that in Indonesia. Thought and operationalization of integrated education management will be largely determined by the purpose and direction of alignment, which states that the direction of education at boarding school is currently in development of IMTAQ, Science and Technology and Skill functional on the basis of need. Will be interesting when connecting boarding rules and regulations with the world of sport. Besides that there are opposite things turned out the school and sport aligned in the formation of human character that discipline. This is evidenced by the results of the research that has been done. By using the questionnaire as a research instrument and the data values correlate with student compliance, the result that there was a relationship between the discipline of students in the learning process of physical education, sport, health and regulatory compliance with the values and discipline schools.

**Keywords:** Relation, student discipline, obedience

### PENDAHULUAN

Penjasorkes merupakan bagian yang terpenting dari proses secara keseluruhan yang pola pencapaian tujuannya menggunakan aktivitas jasmani. Tujuan penjasorkes yang ingin dicapai meliputi tujuan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif dapat diartikan sebagai aspek yang meliputi fungsi intelektual seperti pemahaman, pengetahuan dan kemampuan berfikir. Afektif dapat diartikan sebagai aspek yang menyangkut perasaan, moral dan emosi (kemampuan menerima, menanggapi dan berkeyakinan). Psikomotor dapat diartikan sebagai aspek yang menyangkut ketrampilan motorik seperti gerak tubuh, perilaku bicara (Wahjoedi,

2000: 40). Agar tujuan tersebut di atas tercapai, sangat diperlukan adanya kesadaran yang mendalam baik bagi pendidik maupun siswa. Dengan adanya kesadaran tersebut, timbul kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Efektifitas dalam pendidikan adalah suatu hal mutlak diperlukan. Sehingga dalam setiap sistem pembelajaran hal utama yang harus menjadi prioritas adalah efektifitas program pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran pesantren peserta didik bisa dibalang bekerja dua kali lebih berat dari biasanya. Hal ini dikarenakan terdapat dua kurikulum yang dilakukan secara beriringan, yaitu kurikulum pesantren dan kurikulum pendidikan nasional. Dalam kurikulum pesantren tentunya juga ada aturan yang tidak boleh dipandang sebelah mata. Yaitu

seluruh peserta didiknya harus menutup auratnya secara sempurna. Pengertian aurat dalam hal ini adalah merupakan istilah Islam yang melambangkan sesuatu bagian dari anggota badan, baik laki-laki ataupun perempuan, yang haram dibuka atau dipamerkan.

Yang jadi pertanyaan adalah “apakah pemberlakuan dua kurikulum tersebut efektif diterapkan secara bersamaan dan apakah peserta didik tersebut bisa menyalurkan antusiasmenya dalam mengembangkan bakat akademik penjasnya sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti setiap pembelajaran penjasorkes di sekolah, jika dalam pendidikan nasional saja pembelajaran penjasorkes hanya diberi waktu dua jam pelajaran?”.

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu masalah yaitu (1) Seberapa besarkah tingkat disiplin siswa pesantren pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan? (2) Bagaimanakah hubungan tata nilai kepatuhan peraturan dan tata tertib pesantren terhadap tingkat disiplin siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ?

Dari rumusan masalah di atas dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini (1) Untuk mengetahui seberapa besar tingkat disiplin siswa pesantren pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, (2) Untuk mengetahui bagaimana hubungan tata nilai kepatuhan peraturan dan tata tertib pesantren terhadap tingkat disiplin siswa pada pembelajaran pendidikan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Masalah di atas perlu diteliti karena dapat dijadikan suatu bahan kajian dalam usaha untuk mensukseskan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bagi siswa yang bertempat di pondok pesantren.

#### a. Pesantren

Pondok pesantren secara definitif tidak dapat diberikan batasan yang tegas, melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang mengandung pengertian pondok pesantren. Jadi pondok pesantren belum ada pengertian yang lebih konkrit, karena masih meliputi beberapa unsur untuk dapat mengartikan pondok pesantren secara komprehensif. Maka dengan demikian sesuai dengan arus dinamika zaman, definisi serta persepsi terhadap pesantren menjadi berubah pula. Kalau pada tahap awal pesantren diberi makna dan pengertian sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi saat sekarang ini pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional tidak lagi sepenuhnya benar. Pengertian pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran an berarti tempat tinggal santri. Soegarda Poerbakawatja yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay mengatakan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam sehingga

dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adl lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan penting moral dalam kehidupan bermasyarakat.

#### b. Disiplin

Menurut Prijodarminto (1994) dalam Tu'u (2004:31) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan keterikatan. Sedangkan menurut Johar Permana, Nursisto (1986:14), Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Disiplin biasanya diartikan sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti disiplin dalam kelas atau disiplin dalam tim bola basket yang baik.

#### c. Pembelajaran

Menurut Ratumanan Pembelajaran adalah merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Secara eksplisit terlihat bahwa dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pembelajaran adalah suatu usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan membantu memfasilitasi belajar orang lain secara khusus. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru, instruktur dan orang yang lebih mengerti dengan tujuan untuk membantu siswa atau murid agar ia dapat belajar dengan mudah Gagne (dalam Hasibuan dkk, 2002: 6). Maka dalam pembelajaran itu diharapkan semua komponen dapat mengerti dan memahami tugas dan kewajiban masing-masing sehingga pembelajaran berjalan dengan hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan dan di cita – citakan dengan demikian anak didik pun merasa puas.

### METODE

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah non-eksperimen. Menurut Arikunto (2002:75) jenis penelitian korelasional merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, kondisi atau peristiwa tertentu. Dengan demikian, sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat

dalam penelitian ini, maka penelitian ini berusaha menggambarkan hubungan antara tata nilai kepatuhan peraturan dan tata tertib pesantren dengan disiplin siswa .

#### b. Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah hubungan asimetris dua variable atau disebut bivariat.

#### c. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu “keseluruhan subjek penelitian”(Arikunto, 1998: 115), Sampel yaitu “sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 1998: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI SMA Darul ‘Ulum 1 BPP-Teknologi Jombang yang berjumlah 350 siswa.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*, hal ini dikarenakan pada populasi terdapat adanya tingkatan kelas yang berbeda dan sampel tersebut bertujuan mengambil subjek berdasarkan atas strata tingkatan kelas, dan penentuan sampel diambil secara acak (random) dari tiap tingkatan kelas. Hal ini dikarenakan populasi cukup homogen sehingga memungkinkan untuk dilakukan teknik pengambilan sampel tersebut. Selain itu subjek dalam penelitian dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dijadikan sampel penelitian.

Mengikuti pendapat Arikunto (1998:120) apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, maka penulis mengambil sampel 23% dari populasi yang ada dengan tujuan bahwa data yang akan diperoleh lebih banyak sehingga hasil penelitian akan bisa lebih baik. Sehingga dengan presentase tersebut jumlah sampel yang di ambil adalah sebanyak 80 siswa sebagai subjek penelitian.

Populasi yaitu “keseluruhan subjek penelitian”(Arikunto, 1998: 115), Sampel yaitu “sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 1998: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI SMA Darul ‘Ulum 1 BPP-Teknologi Jombang yang berjumlah 350 siswa.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *stratified random sampling*, hal ini dikarenakan pada populasi terdapat adanya tingkatan kelas yang berbeda dan sampel tersebut bertujuan mengambil subjek berdasarkan atas strata tingkatan kelas, dan penentuan sampel diambil secara acak (random) dari tiap tingkatan kelas. Hal ini dikarenakan populasi cukup homogen sehingga memungkinkan untuk dilakukan teknik pengambilan sampel tersebut. Selain itu subjek dalam penelitian dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat dijadikan sampel penelitian.

Mengikuti pendapat Arikunto (1998:120) apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih, maka penulis mengambil sampel 23% dari populasi yang ada dengan tujuan bahwa

data yang akan diperoleh lebih banyak sehingga hasil penelitian akan bisa lebih baik. Sehingga dengan presentase tersebut jumlah sampel yang di ambil adalah sebanyak 80 siswa sebagai subjek penelitian.

#### d. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi data. Angket yang digunakan dari penelitian ini adalah angket yang di adopsi dari skripsi milik Barry Irsyadi Romadhon Jurusan Pendidikan Olahraga tahun 2003. Angket tidak diujikan kembali validitas dan realibilitasnya diakrenakan pada penelitian sebelumnya sudah tertera angka realibilitas dan validitasnya sehingga bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### e. Teknik Analisis Data

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pendekatan tersebut digunakan pada saat menganalisis data berdasarkan angket. Menurut Maksum (2007:11) distribusi frekuensi kelompok dicirikan oleh penggunaan kelas interval untuk menggambarkan nilai dari variabel. Penggunaan interval dari dalam frekuensi kelompok dikarenakan angka- angka hasil pengukuran sangat heterogen, yang tidak dapat dikelompokkan dan disimbulkan oleh satu jenis angka tertentu. Adapun skor tertinggi dalam penelitian ini adalah 156 dan skor terendah adalah 39.

##### 1. Mean

Mean atau rata-rata hitung adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai-nilai dengan jumlah individu.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

##### 2. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah penyimpangan suatu nilai dari mean

$$SD = \sqrt{\frac{\sum d^2}{N}}$$

##### 3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang



bersifat kuantitatif. Dengan kata lain adanya perubahan pada sebuah variabel akan diikuti oleh perubahan pada variabel lain.

$$r = \frac{n \sum xy - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel Deskripsi Hubungan Tata Nilai Kepatuhan Peraturan dan tata tertib pesantren terhadap Disiplin Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes

No	Variabel	N	Mean	SD	Nilai	
					Min	Max
1	Tata Nilai Kepatuhan ( X )	80	78,93	3.56	71	88
2	Disiplin Siswa ( Y )	80	128.46	4.18	114	136

Dari hasil pengolahan data angket yang diperoleh lalu dikorelasikan dengan nilai kepatuhan yang sudah terkapitulasi oleh pihak sekolah yang hasil perhitungannya korelasinya di sajikan dalam table berikut

Tabel Penyajian Data Analisis Korelasi

Variabel	Mean	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	$P_{value}$	$\alpha$	Kesimpulan
Tata Nilai Kepatuhan	78,93	0,574	0,219	0,01	0,05	Signifikan
Disiplin Siswa	128.46					

### Merumuskan hipotesis statistik dan Uji beda taraf signifikan 5%

Hipotesis :Ha diterima jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$

Ha ditolak jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

Uji beda taraf signifikan 5 % :

Jika  $P_{value} < \alpha$  maka signifikan

Jika  $P_{value} > \alpha$  maka tidak signifikan

Berarti sesuai data pada table 4.2 dan 4.3 diketahui  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sedangkan  $P_{value} < \alpha$  bahwa bisa dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tata nilai kepatuhan peraturan dan tata tertib pesantren dengan disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Darul Ulum I Unggulan BPP-Teknologi Jombang.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan perbedaan perhitungan deskriptif nilai rata-rata di atas maka dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara tata nilai kepatuhan peraturan dan tata tertib pesantren dengan disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Darul Ulum I Unggulan BPP-Teknologi Jombang.

Hubungan tata nilai kepatuhan dengan disiplin siswa tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan rata-rata, dimana nilai untuk tata nilai kepatuhan sebesar 78,93 dan nilai rata-rata untuk disiplin siswa sebesar 128.46.

Untuk mengetahui keberartian nilai koefisien hubungan maka dilakukan dengan analisis korelasi. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows correlations* menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  (0,5741) lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,2199), sehingga dengan demikian maka  $H_a$  diterimadan  $H_o$  ditolak. Sedangkan perbedaan signifikansi antara  $P_{value}$  dengan taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa  $P_{value}$  (0,01) lebih kecil dari taraf signifikan (0,05), jadi ada hubungan yang signifikan antara tata nilai kepatuhan peraturan dan tata tertib pesantren dengan disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Darul Ulum I Unggulan BPP-Teknologi Jombang.

Dengan demikian berarti hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  dan terdapat hubungan yang signifikan antara tata nilai kepatuhan peraturan dan tata tertib pesantren dengan disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Darul Ulum I Unggulan BPP-Teknologi Jombang

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Ada hubungan antara tata nilai kepatuhan peraturan dan tata tertib pesantren dengan disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Darul Ulum I Unggulan BPP-Teknologi Jombang. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan *korelasi product moment* yang menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,5741 > 0,2199).

2. Besarnya sumbangan tata nilai kepatuhan peraturan dan tata tertib pesantren terhadap disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Darul Ulum I Unggulan BPP-Teknologi Jombang yaitu sebesar 32,9 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat nilai kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib pesantren maka akan semakin tinggi pula tingkat disiplin siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

#### Saran

Saran yang bisa diberikan dalam penelitian sebagai hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Guru sebagai pengawas dan sebagai pendidik siswa harus lebih *concern* dalam mengawasi perilaku siswa dalam setiap proses pembelajaran sehingga kesempatan bagi siswa untuk melakukan pelanggaran peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak pesantren yang terintegrasi di peraturan sekolah dapat lebih di minimalisir
2. Pihak yang terkait dalam proses pendidikan di pesantren hendaknya lebih maksimal dalam memformulakan peraturan dan tata tertib sehingga tujuan pendidikan di pesantren lebih maksimal dalam pencapaiannya.
3. Kepada yang berminat melakukan penelitian lanjut disarankan untuk mengadakan penelitian sejenis dengan melibatkan sampel dalam ukuran yang lebih besar, untuk mendapatkan hasil yang dapat dijadikan pembandingan. Selain itu juga perlu ditambah variabel lain, sehingga dapat mengungkap indikator lain yang terikat dengan kedisiplinan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Chaplin. (2002). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Raja grafinda persada.
- Hasibuan, J.J.dkk. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Komarudin, A. (2007). *Hakikat Pendidikan Jasmani*. (<http://pojokpenjas.wordpress.com/2007/11/12/hakikat-pendidikan-jasmani/>) Diakses pada tanggal 7 Maret 2010.

Maksum, Ali. (2007). *Psikologi Olahraga*. Surabaya: UNESA

Maksum, Ali. (2007). *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA

